

**ARTIKEL**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA**



**Oleh**

**Dewa Putu Fendy Wira Bhuana**

**NIM 0816011106**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA**

**2013**

**” MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA ”**

**Dewa Putu Fendy Wira Bhuana  
NIM. 0816011106**

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp (0362) 32559  
e-mail: [fendiwirabhuana@yahoo.co.id](mailto:fendiwirabhuana@yahoo.co.id)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pupuan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pupuan yang berjumlah 27 orang terdiri dari 15 siswa putra dan 12 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *dribbling* sepak bola secara klasikal 6,76 (cukup aktif) dan pada siklus II sebesar 7,4 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,64. Persentase hasil belajar *dribbling* sepak bola secara klasikal pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 70,37% (cukup baik) dan pada siklus II meningkat sebesar 88,89% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,52%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa VIII A SMP Negeri 3 Pupuan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling*.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and dribbling learning outcomes football in eighth grade students of SMP Negeri 3 Pupuan A academic year 2012/2013 ". This study classified the classroom action research was conducted in two cycles. consisted of a plan of action, action, observation / evaluation and reflection. Research subjects were students of class VIII A SMP Negeri 3 Pupuan, amounting to 27 people consisting of 15 boys and 12 female student. Data were analyzed using descriptive statistics. Results of data analysis in the first cycle dribbling learning activities football classical of 6,76 (pretty active), and the second cycle of 7,4 (active). From the first cycle to the second cycle increased by 0,64. Percentage of dribbling learning football classically in the first cycle of 70,37% (pretty good), and the second cycle was 88,89% (very good). From cycle I to cycle II, an increase of 18,52%. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and dribbling learning outcomes football improved through the application of cooperative learning model STAD the eighth grade students of SMP Negeri 3 Pupuan A academic year 2012/2013. Penjasorkes recommended to teachers to application STAD cooperative learning model in the learning process as an alternative to improve the activity and dribbling learning outcomes football.

**Kata-kata Kunci:** Model kooperatif STAD, aktivitas, hasil belajar, dan sepakbola.

Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, sehingga pendidikan perlu mendapat skala prioritas yang utama karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga maupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta model pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006:163). (penjasorkes) dalam proses

pembelajarannya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, dalam artian melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang.

Dalam proses pembelajaran Penjasorkes, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas, jujur, kerjasama dan lain-lain. Namun seringkali berbagai keterampilan yang diharapkan siswa tidak mampu diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pendekatan dalam pembelajaran penjasorkes pada umumnya berorientasi pada model pembelajaran yang kurang inovatif, misalnya masih menggunakan model pembelajaran ceramah, komando ataupun demonstrasi. Peran guru sebagai tenaga pendidik perlu mendapatkan perhatian di dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pupuan tahun pelajaran 2012/2013 bahwa, aktivitas belajar teknik dasar *dribbling* sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) ada 6 orang siswa (22,22%) kategori aktif, 14 orang siswa (51,85%) kategori cukup aktif, 7 orang siswa (25,93%) Jadi rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola 5,29 dan tergolong cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil atau aktif jika berada minimal pada kategori aktif yaitu  $7 \leq \bar{X} < 9$

Sedangkan persentase hasil belajar *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,7%), baik sebanyak 1 orang (3,7%), cukup baik sebanyak 15 orang (55,55%), kurang baik sebanyak 10 orang (37,04%), dan sangat kurang baik tidak ada. Dengan hasil ini, maka diketahui hasil belajar teknik dasar *dribbling* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar secara klasikal adalah 67,72. Jadi belum memenuhi kriteria KKM yaitu 75.

Permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa adalah: (1) dilihat dari segi visual masalah yang timbul yaitu siswa belum dalam mengamati gerakan teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola (2) dari segi lisan masalah yang timbul yaitu siswa belum berani mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami, (3) dari segi audio masalah yang timbul siswa belum mau mendengarkan di dalam diskusi kelompok tentang materi teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola (4) dari segi metrik masalah yang timbul yaitu siswa belum bisa

melakukan gerakan-gerakan teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola berdasarkan konsep dalam proses pembelajaran, (5) dari segi mental masalah yang timbul yaitu siswa tidak bisa mengingat kembali teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola yang telah dipelajari. Ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dalam artian siswa hanya menerima materi pelajaran dari guru dan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru sehingga siswa terlalu banyak bercanda tanpa memperhatikan guru sehingga siswa lebih banyak diam dan kurang aktif. Sedangkan Permasalahan yang dialami siswa dalam hasil belajar adalah pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola, pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir, dan pada aspek afektif permasalahan yang terjadi adalah masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional seperti metode ceramah, demonstrasi, penugasan, dan

lain-lain, sehingga berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa cenderung melakukan pembelajaran secara individu, siswa di dalam pembelajaran tidak berkelompok sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang mampu, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Dimana pada saat melakukan teknik awalan dan sikap pelaksanaan perkenaan kaki dengan bola saat *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) kurang adanya koordinasi yang baik antara sikap badan dan kaki serta saat melakukan sikap akhir tekniknya sering diabaikan, sehingga gerakan terlihat kaku dan pasif.

berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang digunakan untuk mengajarkan informasi akademik kepada siswa didalam kelompoknya masing-masing yang heterogen baik jenis kelamin, ras, etnis,

maupun kemampuannya. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, setiap kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Santayasa, 2007:30). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas 5 komponen utama adalah presentasi kelas, kerja kelompok/tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim (Slavin, 2009: 143).

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pupuan tahun pelajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, I Nyoman, 2010: 108). Menurut Ojan SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi. (4) Administrasi sosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif yang akan dilihat dari kemajuan yang telah dicapai siswa.

## HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pupuan tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori

sangat aktif 0 siswa (0%), aktif 14 siswa (51,85%), cukup aktif 13 siswa (48,15%), kurang aktif dan sangat kurang aktif 0 siswa. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 6,76 yang berada pada kategori cukup aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *dribbling* Sepakbola pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (0%)	Kategori	ket
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	SA	51,85% Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	14	51,85%	A	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	13	48,15%	CA	48,15% Cukup aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	KA	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	SKA	
Jumlah		27	100		

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik 0 siswa, kategori baik 19 siswa (70,37%), kategori cukup baik 8 siswa (29,63%) dan siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik 0 siswa.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *dribbling* Sepakbola pada Siklus I

No	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase	Kategori	Ket.
1	85-100	-	-	A	70,37% (T)
2	75-84	19	70,37%	B	
3	65-74	8	29,63%	C	29,63% (TT)
4	55-64	-	-	D	
5	0-54	-	-	E	
Jumlah		27			

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori aktif sebanyak 27 siswa (100%), pada kategori cukup aktif sebanyak 0 siswa (0%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif adalah 0 siswa (0%)

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *dribbling* Sepakbola pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (0%)	Kategori	ket
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	SA	100 % Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	27	100%	A	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	CA	-
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	KA	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	SK A	
Jumlah		27	100		

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa : siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (11,11%), baik sebanyak 21 siswa (77,78%) cukup baik sebanyak 3 siswa (11,11%), kategori kurang baik dan sangat kurang baik 0 siswa (0%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *dribbling* Sepakbola pada Siklus II

No	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase	Kategori	Ket.
1	85-100	3	11,11%	A	88,89% (T)
2	75-84	21	77,78%	B	
3	65-74	3	11,11%	C	11,11% (TT)
4	55-64	-	-	D	
5	0-54	-	-	E	
Jumlah		27			

## PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisis data aktivitas belajar *dribbling* sepakbola pada pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 51,85% dan pada siklus II sebanyak 27 orang siswa aktif dengan persentase 100%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 48,15%.

Peneliti mengkaji serta mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diberikan dan melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan hambatan yang ditemui pada siklus I. Permasalahan yang ditemukan diantaranya: (1) dari segi lisan masalah yang timbul yaitu siswa belum berani mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami. (2) dari segi audio masalah yang timbul siswa belum mau mendengarkan di dalam diskusi kelompok tentang materi teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola, (3) dari segi metrik masalah yang timbul yaitu siswa belum bisa melakukan gerakan-gerakan teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola berdasarkan konsep dalam proses pembelajaran, (4) dari segi mental masalah yang timbul yaitu siswa tidak bisa mengingat kembali teknik *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola yang telah

dipelajari. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memotivasi siswa lagi agar lebih bersemangat dan aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar *dribbling* sepakbola siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 70,37% dan pada siklus II sebanyak 24 orang siswa tuntas dengan persentase 88,89%. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 18,52%. Dilihat dari rata-rata klasikal hasil belajar pada siklus II yaitu 79,97% sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75% sesuai dengan KKM SMP Negeri 3 Pupuan.

Dilihat dari hasil belajar pada siklus I permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah: (1) Sikap yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong cukup, (2) Kurangnya penguasaan gerakan *dribbling* sepak bola.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan lebih menekankan kepada siswa tentang materi *dribbling* sepak bola dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir,

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2004 : 171) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang

menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan pengetahuan prosedural.

Selain itu, pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti - peneliti sebelumnya, antara lain : (1) Agus Artha (2011:118) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII.B SMP N 4 Busungbiu tahun pelajaran 2011/2012, (2) I Ketut Mangku (2011:92-93) menemukan bahwa aktivitas

dan hasil belajar gerak dasar *roll* senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Kaliaseh tahun pelajaran 2010/2011, (3) I Wayan Sudiarta (2011:129-130) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik pukulan pencak silat meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa VIII.B1 SMP N 4 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (4) Satria Adi Utama (2011:124-125) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII.A1 SMP N 1 Sawan tahun pelajaran 2010/ Penelitian yang sudah dilaksanakan ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang sudah direncanakan. Karena ada kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi diantaranya: (1) fasilitas yang dimiliki sekolah sangat kurang pelaksanaan pembelajaran jadi tidak efektif, (2) Respon siswa untuk memahami materi tergolong lambat,

Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut maka yang dilakukan peneliti untuk memecahkannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar diantaranya antara lain: (1) menggunakan bola sepak bola yang sudah

ada dan untuk kekurangannya di pinjamkan di tempat lain. (2) menjelaskan kembali secara berulang-ulang materi yang belum dimengerti agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu: (1) Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat. (2) keterbatasan jumlah siswa sehingga pembagian jumlah anggota kelompok tidak sesuai dengan kooperatif tipe STAD.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategis pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pada aktivitas belajar teknik dasar *dribbling* sepakbola meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pupuan dan pada hasil belajar teknik dasar *dribbling* sepakbola meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pupuan tahun pelajaran 2012/2013.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Disajikan Dalam *Pelatihan PTK Guru Penjasorkes SMA/SMK se-Bali*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 6 Agustus 2010.
- Santyasa dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja : Undiksha.
- Slavin, Robert.E. 2009. *Cooperative learning*. Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2009. Singaraja: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.